

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Dalam suatu perusahaan sering terdapat adanya pemisahan tugas dan pemisahan wewenang. Pemisahan itu salah satunya antara pemegang saham dan manajer, dengan adanya pemisahan tersebut maka akan menimbulkan tujuan yang berbeda dari kedua belah pihak tersebut.

Tujuan utama perusahaan tentunya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan cara meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga menimbulkan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan-kepentingan antara kedua belah pihak tersebut, namun dengan munculnya pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya bagi perusahaan yaitu biaya keagenan.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Adapun penyebab adanya masalah antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan keputusan

diantaranya adalah dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan keputusan keuangan dalam hal aktivitas pencarian dana, misalnya pemegang saham menginginkan pencarian dana berasal dari penambahan hutang perusahaan, sedangkan manajer menginginkan dana berasal dari penambahan modal (penawaran saham baru).

Biaya keagenan dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, sehingga manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul dari konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan itu akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976) Dengan demikian maka kepemilikan saham oleh manajemen ini merupakan dorongan atau dapat memotivasi manajer untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menggunakan hutang perusahaan secara optimal sehingga akan meminimumkan biaya keagenan.

Selain itu biaya keagenan juga dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan saham bagi pihak institusional (pemegang saham) Moh'd (1998). Kepemilikan institusional ini bertindak sebagai pihak pengawas eksternal bagi agen atau manajemen, karena dengan adanya distribusi saham antara pemegang saham dari luar dapat mengurangi biaya keagenan, karena kepemilikan ini dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung keberadaan manajemen, kepemilikan institusional ini terdapat pada perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional ini akan

mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal juga terhadap kinerja manajemen.

Peningkatan kepemilikan institusional dapat menimbulkan usaha pemantauan yang lebih besar untuk mengendalikan tindakan pengambilan kesempatan oleh manajer. Untuk mengurangi proporsi penggunaan hutang karena fungsinya sehingga pemantauan konflik *agency* terjadi dengan peningkatan proporsi kepemilikan institusional tersebut (Chen dan Steiner Turiangura, 1999).

Moh'd, (1998) menemukan bahwa struktur kepemilikan saham oleh pihak eksternal (institusional) dan kepemilikan saham oleh pihak internal (manajer) mempunyai pengaruh terhadap hutang, yaitu menurut penelitian (Jensen dan Meckling, 1976) *Managerial ownership* (kepemilikan manajerial) dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham karena kepemilikan manajerial ini dapat menjadikan manajer bagian dari pemegang saham itu sendiri. Kepemilikan manajerial memaksa manajer ikut menanggung konsekuensi keuntungan atau kerugian dari tindakan manajer itu sendiri.

Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan *equity* tetapi juga ditentukan oleh prosentase kepemilikan oleh *manager* dan *institusional* Jensen dan Meckling (1976).

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi keputusan pencarian dana apakah melalui hutang ataupun penawaran saham baru, jika pendanaan diperoleh melalui hutang berarti rasio

hutang terhadap modal akan meningkat, sehingga akhirnya akan meningkatkan resiko.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan struktur kepemilikan saham dengan struktur kepemilikan saham dengan struktur modal perusahaan telah dilakukan banyak penelitian. Penelitian tersebut umumnya memakai kepemilikan manajerial sebagai unsur kepemilikan dan mereka menemukan hasil yang berbeda Kim dan Sorensen (1986), Agrawal dan Mandelker (1987), dan Menram (1992) menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan rasio hutang perusahaan, sedangkan Frennd dan Hasbrounk (1988), dan Jensen dkk (1992) menemukan hubungan negatif antara persentase saham yang dipegang manajerial dengan rasio hutang perusahaan Bathala (1994) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dengan rasio hutang dan kepemilikan manajerial (Wahidahwati,2002)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG ”**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasan lebih mengarah pada pemahaman yang lebih baik, maka dalam penelitian ini perlu di batasi permasalahan sebagai berikut:

- 1). Penelitian ini adalah menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- 2). Periode penelitian ini dari tahun 2000-2003.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang” ?

### **D. Tujuan Penelitian.**

Menganalisis signifikan pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap hutang perusahaan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian bagi kalangan pemegang saham, kreditur manajemen dan praktisi bisnis adalah penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tepat guna mengurangi konflik keagenan.
2. Dalam bidang akademik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian dibidang keuangan terutama dengan yang berkaitan dengan teori

keagenan khususnya berkenaan dengan pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap hutang.